

**STUDYING MODEL IMPLEMENT INKUIRI TO
TO LEVEL IT RESULT STUDY IPA
III SDN CLASS 002 MERBAU's GULF
KECAMATAN KUBU**

Maslinda, Lazim. N, Zulkifli

maslindapgsd@gmail.com, lazim030255@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : The problem in this research is to learn science is still low, the teacher uses conventional learning where students are placed as an object of study as a passive recipient of information. Students just listen penjelasan teachers, students fear response to the lessons, due to fear of punishment. This is evident from the data collection instrument using obseravasi sheet student activity and teacher activity during the learning process takes place in class III SDN 002 Teluk Merbau Kubu district. It can also be seen in the percentage of test scores of students who reach KKM (Minimum Criteria for completeness) in class III SDN 002 Teluk Merbau Kubu district is 35.00% of the 20 students with an average value was 61.85. The school is defined KKM 70. Of these problems is necessary to study a class action by applying inquiry learning model. This study aims to determine whether the application of this inquiry learning model can improve learning outcomes IPA third grade students of SDN 002 Teluk Merbau Kubu district academic year 2014/2015 the number of students 20 students. This research was conducted in two cycles, the first cycle consists of 2 meetings with one daily tests, cycle II also consists of 2 meetings with one daily tests. Data collection instruments in this study is observation sheet student activities, teacher observation sheet activities and daily tests. The percentage of student activity in the first cycle an average of 68.75%, the average cycle II 85.41%, then the percentage of the activity of teachers in the first cycle an average of 72.92% and increased in the second cycle an average of 87.5 %. The percentage of completeness on the basis of a score 35.00% with an average of 61.85 increased to 75.00% with an average 70,00 in the first cycle, then increase again in the second cycle into 90.00% with an average of 80, 00. From these explanations it can be concluded that through the implementation of inquiry learning model can improve student learning outcomes Class III SDN 002 Teluk Merbau Kubu district.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS III SDN 002 TELUK MERBAU
KECAMATAN KUBU**

Maslinda, Lazim. N, Zulkifli

maslindapgsd@gmail.com, lazim030255@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah belajar IPA masih rendah, guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar sebagai penerima informasi pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, Siswa takut menanggapi pelajaran, disebabkan takut akan hukuman. Hal itu terlihat dari Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu. Hal ini juga dapat dilihat pada persentase nilai ulangan siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu adalah 35,00% dari 20 siswa dengan nilai rata-rata adalah 61,85. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan ulangan harian. Persentase aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 68,75%, siklus II rata-rata 85,41%, selanjutnya persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu rata-rata 72,92% dan meningkat pada siklus II rata-rata 87,5%. Persentase ketuntasan pada skor dasar 35,00% dengan rata-rata 61,85 meningkat menjadi 75,00% dengan rata-rata 70,00 pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,00% dengan rata-rata 80,00. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam adalah satu diantara bidang studi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Belajar IPA berarti belajar mengenai makhluk hidup dengan sekitarnya, baik itu alam yang didalamnya berwujud benda hidup maupun benda mati.

Dalam pembelajaran IPA guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitarnya sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang autentik dan tidak akan habis digunakan. IPA dapat dipandang sebagai suatu *proses* dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Ipa dapat pula dipandang sebagai suatu *produk* dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam . IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang objek telaaahnya adalah alam dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. Ipa tidak hanya merupakan kumpulan kumpulan benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, berfikir dan memecahkan masalah. Irianti, 9:2006

Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa diatas, maka perlu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk itu tindakan yang akan dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri. Basyiruddin Usman 2005:22. Mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara pencapaian pembelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Istarani, 2012:132

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti mengajar di kelas III SD Negeri 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu diketahui hasil belajar IPA dikategorikan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian belum mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu 70 dengan kriteria ketuntasan 7 orang (35,00%) dan yang tidak tuntas 13 orang (65,00%). Sedangkan nilai rata-rata 61,85. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar sebagai penerima informasi pasif, guru tidak memberikan siswa motivasi sehingga siswa kurang bersemangat, menjadikan pelajaran ipa membosankan, Guru hanya melihat Kemampuan yang diperoleh siswa menggunakan latihan latihan, Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan, Siswa takut menanggapi pelajaran, disebabkan takut akan hukuman, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Dari permasalahan diatas, dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 002 Teluk Merbau, kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilakukan semeseter genap bulan Maret sampai dengan April Tahun 2015. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu, dengan jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang

dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan. Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar agar penelitian ini berjalan dengan baik peneliti menggunakan dua siklus dilakukan empat kali pertemuan.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri diadakan analisis deskriptif. Komponen-komponen yang di Analisis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Peningkatan hasil belajar

a) Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2004 : 102)}$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

ST = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum

Tabel 1 Ketuntasan hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
70 – 89	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Sumber : Purwanto,2004 : 102)

b) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai apabila suatu kelas telah mencapai $\pm 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai 70.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

2. Analisis Aktivitas siswa dan guru

Analisis tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan. Hasil observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

N : Banyaknya Individu

F : Frekuensi Aktvitas Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktivitasan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 2 Aktivitas Siswa dan guru

No	Interval	Kategori
1	75 – 100 %	Baik sekali
2	65 – 74 %	Baik
3	55 – 64 %	Cukup
4	< 50 %	Kurang

(Sumber : Purwanto, 2004 : 102)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di SD Negeri 002 Teluk Merbau kelas IV tahun ajaran 2014/2015, dari tanggal 10 maret sampai dengan tanggal 2 April 2015 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi “Energi”. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada setiap pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang Sumber Energi yang berpedoman pada RPP I, LKS I dan soal evaluasi I. Fase I Menyajikan pertanyaan atau masalah. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 20 siswa (hadir semua). Selanjutnya Guru mengajukan pertanyaan. Selanjutnya Guru menyajikan masalah dan menuliskannya dipapan tulis dengan pertanyaan. Kemudian Fase II Membuat Hipotesis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesisnya. Guru membimbing siswa dalam menentukan Hipotesis yang relevan. Selanjutnya Fase III Merancang percobaan. Guru memberikan tiap kelompok LKS tentang Sumber Energi kemudian Siswa melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk LKS yaitu dengan melengkapi Alat dan bahan untuk percobaan yang akan dilakukan. Selanjutnya Fase IV Melakukan percobaan untuk

Memperoleh informasi. Siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan hasil tentang Sumber Energi. Selanjutnya Fase V Mengumpulkan dan menganalisis data. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil percobaan yang telah dilakukan untuk membuat suatu penjelasan, kemudian Siswa membuat laporan atau pejelasan tentang Sumber Energi sesuai proses inkuiri yang telah dilakukan. Selanjutnya Fase VI Membuat Kesimpulan. Guru meminta siswa Menyampaikan hasil kerja kepada kelompok lain dan Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok selanjutnya Guru bersama siswa menyimpulkan tentang Sumber Energi. Selanjutnya Guru mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan soal evaluasi.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang Manfaat Energi dalam kehidupan Sehari hari yang berpedoman pada RPP 2, LKS 2 dan soal evaluasi 2. Fase I Menyajikan pertanyaan atau masalah. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 20 siswa (hadir semua). Selanjutnya Guru mengajukan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Selanjutnya Fase II Membuat Hipotesis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesisnya. Selanjutnya Fase III Merancang percobaan. Guru memberikan Tiap kelompok LKS tentang “Manfaat Energi dalam Kehidupan Sehari-hari” kemudian Siswa melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk LKS yaitu dengan melengkapi Alat dan bahan untuk percobaan yang akan dilakukan. Selanjutnya Fase IV Melakukan percobaan untuk Memperoleh informasi. Siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan hasil tentang manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan menggunakan alat. Selanjutnya Fase V Mengumpulkan dan menganalisis data. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil percobaan yang telah dilakukan untuk membuat suatu penjelasan, kemudian Siswa membuat laporan atau pejelasan tentang manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari sesuai proses inkuiri yang telah dilakukan. Selanjutnya Fase VI Membuat Kesimpulan. Guru meminta siswa Menyampaikan hasil kerja kepada kelompok lain dan Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok selanjutnya Guru bersama siswa menyimpulkan tentang manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Guru mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan soal evaluasi.

Pertemuan ketiga, guru mengadakan ulangan siklus I yang berisikan soal. Kemudian siswa membagikan soal Ulangan Harian Siklus I. Ulangan harian I terdiri dari 20 soal objektif dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Suasana ulangan Akhir siklus I berjalan dengan tenang, meskipun masih ada siswa yang meminta jawaban dari teman lain. Setelah selesai menjawab soal guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Refleksi siklus 1

Diakhir siklus 1 peneliti melaksanakan refleksi bersama guru kelas untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan peneliti. Proses pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik namun mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya ini diduga karena masih adanya siswa yang belum bisa melakukan percobaan, tidak menanggapi pertanyaan, kurang serius, dan tidak bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang pintar cenderung lebih banyak beraktifitas dalam melakukan percobaan dan mengemukakan pendapat. Itu

sebanya masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri ini. Adapun hasil refleksi 1 yang terlihat memiliki kelebihan dan kelemahan yang ditemukan peneliti, kelebihanannya yaitu siswa terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan. Siswa juga bersemangat saat melakukan percobaan, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil pengamatan pada LKS. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Diduga karena kebiasaannya yang hanya mendengarkan yang disampaikan guru saja. Tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya adalah seluruh siswa dapat beraktivitas dalam melakukan percobaan dan menjawab pertanyaan. Tidak hanya yang pintar saja terlihat lebih aktif, sementara yang kurang dan lemah hanya sebagai penonton. Untuk itu peneliti harus mengusahakan dan mengatur yang kurang dan yang lemah harus diutamakan berkerja dibawah bimbingan siswa pintar yang ada dalam kelompoknya dan aktif menjawab pertanyaan serta mengerjakan LKS dibawah bimbingan guru.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang Cara menghemat Energi yang berpedoman pada RPP 3 dan soal evaluasi 3. Fase I Menyajikan pertanyaan atau masalah. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 20 siswa (hadir semua). Selanjutnya Guru mengajukan pertanyaan untuk memotivasi. selanjutnya Fase II Membuat Hipotesis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesisnya. Guru membimbing siswa dalam menentukan Hipotesis yang relevan. Selanjutnya Fase III Merancang percobaan. Guru memberikan Tiap kelompok LKS tentang cara menghemat energi kemudian Siswa melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk LKS yaitu dengan membaca dan memahami teks bacaan tentang cara menghemat energi yang telah disediakan oleh guru. selanjutnya Fase IV Melakukan percobaan untuk Memperoleh informasi. Siswa membaca dengan sungguh sungguh untuk menemukan cara menghemat energi. Selanjutnya Fase V Mengumpulkan dan menganalisis data. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil informasi yang mereka dapat untuk membuat suatu penjelasan, kemudian Siswa membuat laporan atau penjelasan tentang Cara menghemat Energi sesuai proses inkuiri yang telah dilakukan. Selanjutnya Fase VI Membuat Kesimpulan. Guru meminta siswa Menyampaikan hasil kerja kepada kelompok lain dan Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok selanjutnya Guru bersama siswa menyimpulkan tentang Cara menghemat Energi. Selanjutnya Guru mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan soal evaluasi.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang penerapan konsep energi gerak yang berpedoman pada RPP 4, LKS 4 dan soal evaluasi 4. Fase I Menyajikan pertanyaan atau masalah. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 20 siswa (hadir semua) selanjutnya Fase II Membuat Hipotesis Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan hipotesisnya. Guru membimbing siswa dalam menentukan Hipotesis yang relevan. Selanjutnya Fase III Merancang percobaan. Guru memberikan Tiap kelompok LKS tentang “penerapan konsep Energi gerak” kemudian Siswa melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk LKS yaitu dengan melengkapi Alat dan bahan untuk percobaan yang akan dilakukan. Kegiatan ini telah dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana karena siswa sudah bisa menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam

percobaannya. Selanjutnya Fase IV Melakukan percobaan untuk Memperoleh informasi. Siswa melakukan percobaan untuk mendapatkan hasil tentang manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Fase V Mengumpulkan dan menganalisis data. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang hasil percobaan yang telah dilakukan untuk membuat suatu penjelasan, kemudian Siswa membuat laporan atau pejelasan tentang konsep energi gerak sesuai proses inkuiri yang telah dilakukan. Fase VI Membuat Kesimpulan. Guru meminta siswa Menyampaikan hasil kerja kepada kelompok lain dan Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil diskusi kelompok selanjutnya Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran tentang penerapan konsep energi gerak. Selanjutnya Guru mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dengan memberikan soal evaluasi.

Pertemuan ketiga, guru mengadakan ulangan siklus II yang berisikan soal. Sebelum mengadakan Ulangan akhir siklus 2. Guru membagikan soal Ulangan Siklus 2. Ulangan harian I terdiri dari 20 soal objektif dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Suasana ulangan Harian Siklus 2 berjalan dengan tenang. Setelah selesai menjawab soal guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Refleksi Siklus II

Untuk siklus kedua sudah lebih baik daripada siklus pertama, siswa pada umumnya sudah paham dan terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan penuh semangat dalam mengikuti pelajaran. Meskipun siklus kedua sudah lebih baik tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yaitu : Kurang bervariasi terhadap pemilihan kelompok Saran yang diberikan yaitu sebaiknya harus bervariasi terhadap pemilihan kelompoknya agar siswa dapat belajar dengan serius dengan teman sekelompoknya, Tidak memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang kurang aktif di dalam kelompoknya. Adapun Saran yang diberikan yaitu sebaiknya harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang kurang aktif pada setiap kelompok sehingga hasil kerja kelompok memuaskan. Kurang memberikan soal pada evaluasi materi pembelajaran Saran yang diberikan yaitu sebaiknya sebaiknya guru memberikan jumlah soal evaluasi lebih dari 5 agar siswa dapat menguji kemampuan atau mengerti terhadap materi yang telah diajarkan.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas III SD Negeri 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	Siklus I	1	62,50%	Cukup
		2	75,00%	Baik
2.	Siklus II	1	83,33%	Baik Sekali
		2	87,50%	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa sebesar 62,50% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00 %. Pada pertemuan pertama

siklus II aktivitas siswa sebesar 83,33% terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 85,41% dengan. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II yaitu siklus I sebesar 68,75% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 85,41% dengan kategori Baik. Pada pertemuan 1 dan 2 siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang aktif dan saat bekerja dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang bermain-main. Hanya beberapa siswa yang ikut menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dan siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	Siklus I	1	66,67%	Cukup
		2	79,17%	Baik
2.	Siklus II	1	83,33%	Baik Sekali
		2	91,67%	Baik Sekali

Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66,67% meningkat menjadi 79,17% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 83,33% meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan kedua. Rata rata peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus I 72,92% dengan kategori baik meningkat di siklus II menjadi 87,5% dengan kategori baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiri di kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu pada tahun pelajaran 2014/2015, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Adapun hasil belajar siswa dalam materi Energi diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil Ulangan Harian siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi pokok sumber energi panas dan bunyi pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata rata	Persentase Peningkatan		
			SD-UHI	UHI-UH2	Total
Skor Dasar	20	61,85			
Siklus I	20	70,00	14,39%	13,07%	27,46%
Siklus II	20	80,00			

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UHI meningkat dari 61,85 menjadi 70,75 dengan peningkatan 8,90 persentase peningkatan 14,39%. Peningkatan hasil belajar IPA dari UHI ke UH2 juga terjadi peningkatan yaitu dari 70,75 menjadi 80,00 dengan peningkatan 9,25 persentase peningkatan 13,07%. Selain rata-rata nilai hasil

belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPA dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	7	13	35,00%	TT
Siklus I	20	15	5	75,00%	TT
Siklus II	20	18	2	90,00%	T

Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 35,00% dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas 13. ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, persentase ketuntasan 75,00%, sedangkan yang tidak lulus sebanyak 5 orang. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 90,00% siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas hanya 2 orang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang analisis aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran Inkuiri sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I, dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM (tidak tuntas) dan 15 orang siswa yang mencapai KKM (tuntas). Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan masih ada yang belum memahami soal. Kemudian pada ulangan siklus II sudah terjadi peningkatan hanya 2 siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas) hal ini disebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran dan karena siswa tersebut memiliki keterbelakangan kurang mampu mengikuti pelajaran.

Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan bercerita sesama anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya.

Penerapan model pembelajaran Inkuiri ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan model Pembelajaran Inkuiri

siswa dituntut dapat berpikir dan percaya diri untuk aktif dalam menemukan informasi dan menyelesaikan serta menemukan sendiri jawaban atas permasalahannya secara mandiri, sesuai dengan pendapat W. Gulo dalam Cicilia 2012:7 yaitu Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Djarmah 2006 Hasil belajar adalah hasil penilaian tentang kemajuan/peningkatan setelah melakukan kegiatan belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.

Pada pembelajaran Inkuiri siswa diberikan masalah kemudian membuat hipotesis yang permasalahan tersebut akan terjawab dengan mencari informasi melalui percobaan dan menyelidiki secara sistematis. Dengan masalah dan membuat hipotesis siswa bersemangat untuk menemukan jawaban yang sebenarnya, membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu.

A. SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 002 Teluk Merbau Kecamatan Kubu. Begitu juga dengan penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian.

1. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata persentase siswa sebesar 68,75% dengan kategori cukup pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 85,41% dengan kategori baik. Disini terlihat ada peningkatan sebesar 16,66% pada aktivitas yang dilakukan siswa. Sedangkan Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase siklus I sebesar 72,92% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 14,58% menjadi 87,50% di siklus kedua dengan kategori baik sekali.
2. Hasil belajar dari skor dasar 61,85 dan meningkat pada UH I sebesar 70,75. Jadi, besar peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 8,90 dengan persentase peningkatan 14,39%. pada UH 2 mengalami peningkatan menjadi 80,00. Besar peningkatan dari UH I ke UH 2 sebesar 9,25 dengan persentase peningkatan 13,07%. Peningkatan keseluruhan dari skor dasar hingga akhir siklus adalah sebesar 18,15. begitu juga dengan ketuntasan Hasil belajar siswa yang juga meningkat, pada skor dasar ketuntasan hanya 35,00%, dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 75,00%, dengan kategori tidak tuntas dan siklus II kembali meningkat menjadi 90,00%, dengan kategori tuntas.

B. REKOMENDASI

Dengan memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi:

1. Bagi siswa yaitu dapat memotivasi minat belajar siswa. Bagi sekolah model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipakai atau diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai landasan bahan untuk peneliti lain dan sebagai koreksi diri untuk menemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yang hasilnya diharapkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- A. Ruhiat, S. 2014. *Pedoman Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Gaza Publishing
- Djamrah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau